

MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI DAMPAK COVID-19 DI SD

Rida Fironika Kusumadewi¹, Sari Yustiana², Khoirotun Nasihah³

^{1,23}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

¹²Jl. Kaligawe KM. 04 Semarang,³

Email: ¹ridafkd@unissula.ac.id, ²sari.yustiana@unissula.ac.id, ³ikashihah@gmail.com

Abstract. *Currently, almost countries around the world have contracted Corono Virus Disease (Covid-19). This Virus initially appeared in China, precisely in Wuhan City at the end of 2019. This Virus is very dangerous because of its transmission from humans to other people so fast that even now there is no drug or vaccine that can overcome the corona virus. Indonesia is no exception, which is increasingly increasing the number of COVID-19 cases. The existence of this plague certainly has a big impact in almost all aspects of economic, social, cultural, even education. Almost all levels of education that were originally carried out in schools are now switching online/online. This article aims to explain how the influence of independent character education on students during online learning. This study was conducted through literature study looking at the resulr of surveys ad journals from electronic media. The conclusion of this article is the inculcation of independent character during online learning in elementary school.*

Keywords: *online learning, Covid-19*

Abstrak. Saat ini hampir Negara di seluruh dunia telah terjangkit Corona Virus Disease (COVID-19). Virus ini pada awalnya muncul di Negara China, tepatnya Kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Virus ini sangat berbahaya karena penularannya dari manusia ke manusia lain begitu cepat bahkan sampai saat ini belum ada obat ataupun vaksin yang dapat menanggulangi virus corona. Tak terkecuali Indonesia, yang semakin hari jumlah kasus COVID-19 semakin meningkat. Adanya wabah ini tentunya berdampak besar hampir di seluruh aspek baik ekonomi, social, budaya, bahkan pendidikan. Hampir semua jenjang pendidikan yang awalnya dilakukan di sekolah kini beralih daring/online. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pendidikan karakter mandiri terhadap siswa selama pembelajaran daring. Kajian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan melihat hasil survey dan jurnal-jurnal dari media elektronik. Kesimpulan dari artikel ini adalah adanya penanaman karakter mandiri selama pembelajaran daring di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Karakter Mandiri, Pembelajaran Daring, Covid-19*

PENDAHULUAN

Saat ini Negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit

yang dapat mengancam kesehatan. Wabah ini disebabkan karena virus yang biasa disebut dengan *Corona Virus Disease*

(COVID-19) atau virus corona. Pada awalnya, virus corona ini muncul akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya Kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi saluran pernafasan. Penyebarannya sangat cepat sehingga saat itu telah menyebar hampir seluruh daerah di Negara China, bahkan ironisnya hampir di seluruh Negara di dunia telah terjangkit virus corona. Seiring berjalannya waktu jumlah kasus yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan tingkat kematian yang terus bertambah. Virus ini tak kunjung berakhir dikarenakan belum ada temuan obat ataupun vaksin untuk menanggulangi dan menyembuhkan virus corona. Sehingga cara yang tepat dilakukan adalah dengan upaya memutus rantai penyebaran virus corona. Setiap Negara memiliki kebijakan untuk melakukan pencegahan, seperti *lockdown*, termasuk Indonesia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Telaumbauna, U (2020: 60) bahwa “walaupun presiden telah menegaskan bahwa kebijakan *lockdown* tidak boleh diambil oleh pemerintah daerah, namun bisa saja kepala daerah mengambil kebijakan *lockdown* jika memang menurut kepala daerah itu wajib dilakukan. Kebijakan ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang bekerja di luar rumah. Sehingga pemerintah mewajibkan penggunaan masker, penggunaan *hand sanitizer* ketika di luar rumah, dan rutin cuci tangan pakai sabun dengan benar untuk memutus rantai penyebaran.

Adanya wabah ini memberikan pengaruh besar terhadap aspek-aspek, baik aspek ekonomi, social, budaya, bahkan pendidikan. Hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini

bebasbasis daring/*online*. Hal ini juga berlaku di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Siswa diminta untuk belajar dirumah via *online* dengan memanfaatkan teknologi/*smartphone*. Akan tetapi bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan mengangkat judul Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 di Desa Gemiring Kidul. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan guru agar dapat menumbuhkan karakter mandiri selama pembelajaran daring sebagai dampak COVID-19.

KAJIAN TEORI

1. Karakter Mandiri

Sekolah saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan akan pentingnya karakter anak, karena karakter sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Menurut Afandi, R (2011: 87) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Seperti yang dapat dilihat sekarang karakter generasi muda telah mengalami kemerosotan moral yang menyebabkan dampak negatif bagi dirinya maupun lingkungan.

Salah satu lembaga yang memegang peranan penting untuk menumbuhkan karakter baik adalah sekolah. Hal ini sebagaimana yang

dikemukakan oleh Mustari, M (2011: 5) bahwa penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik: keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Salah satu karakter yang paling penting dan tepat selama pembelajaran daring adalah pembentukan karakter mandiri. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain (Nova dan Widiastuti, 2019: 114).

2. Pembelajaran Daring

Pandemic COVID-19 memberikan pengaruh besar dalam semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Di Indonesia sendiri pemerintah telah meliburkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan sistem daring/online. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntarto, E (2017: 101) bahwa Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*Computer-Based Learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai.

Di Desa Gemiring Kidul Kabupaten Jepara pun telah menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* dan laptop yang dapat menunjang pembelajaran misalnya seperti *Whatsapp*, *Webex*, *Zoom*, *Flipgrid*, *Classroom*, Sistem

Akademik dan sebagainya. Hal tersebut berlaku bagi siswa maupun mahasiswa yang telah diperbolehkan menggunakan *smartphone* seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, dan mahasiswa. Namun bagi siswa sekolah dasar tidak memanfaatkan hal tersebut karena selain belum cukup usia yang tentunya akan menyulitkan mereka, di desa masih banyak yang belum memiliki *hp/smartphone*. Menurut Thorne, 2003; Bersin, 2004 (Kuntarto, E, 2017: 100) bahwa "Pendekatan konvensional telah banyak ditinggalkan dan beralih ke pembelajaran berbasis komputer atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran daring".

3. COVID-19

Virus Corona muncul pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Virus ini penyebab infeksi saluran pernafasan. Menurut Susilo, dkk (2020: 46) "Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta". Virus ini sampai saat ini belum diketahui penyebabnya sehingga belum ada obat maupun vaksin untuk menanggulangi virus tersebut. Sehingga yang dapat dilakukan adalah dengan upaya pencegahan untuk memutus rantai penyebaran virus. Coronavirus bersifat menular dan menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia maupun hewan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijayakusuma, H (2003: 20) Corona virus pertama kali diisolasi dari anak ayam pada tahun 1937 yang merupakan virus penyebab infeksi saluran pernafasan.

METODE

Metode yang digunakan dalam riset/penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi pustaka/literatur dari media elektronik seperti jurnal-jurnal dan *e-book*. Berdasarkan data yang dicari dan diperoleh telah memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, hampir seluruh negara di dunia melakukan aksi *lockdown* (isolasi diri). Mereka berdiam diri di rumah, berkumpul dengan keluarga, melakukan aktivitasnya di rumah. Hal ini disebabkan karena mewabahnya *Corona Virus Disease* atau COVID-19 yang mana virus ini berasal dari China, tepatnya Kota Wuhan akhir tahun 2019 lalu. Tak terkecuali Indonesia, virus ini telah menyebabkan ratusan warga meninggal dunia dan saat ini hampir menyentuh angka 4000 kasus yang semakin hari mengalami grafik peningkatan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Menurut Widiyani dalam Mona, N (2020: 117) bahwa karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Sebagian besar masyarakat Indonesia telah melakukan *lockdown*, meskipun ada pula yang mengharuskan keluar rumah untuk keadaan tertentu di rumah dengan kondisi tersebut. Selain itu, pemerintahpun mengambil kebijakan *Work From Home* yang berarti bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. *In Indonesia, the*

government issued and provided several policies regarding the COVID-19 outbreak. One of them is the prohibition of people gathering and doing activities outside the home, and advocating to stay at home "Stay at Home, worship at home, work from home, learn from home." This is because this virus can be infected through physical contact, namely touch, air and airborne and must maintain social distance (physical distancing) of approximately 1.5 meters. (Zaharah dkk, 2020: 270). Kebijakan ini memanfaatkan teknologi dengan sistem daring/online.

Pandemi virus corona ini telah memberikan dampak ke semua bidang khususnya perekonomian, sosial, budaya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Semua sekolah diliburkan baik dari jenjang PAUD, dasar hingga perguruan tinggi sampai jangka waktu yang tidak ditentukan.

Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran terutama pada sekolah dasar karena selain belum cukup usia sebagai pengguna *smartphone*, tidak semua siswa memilikinya. Hal ini juga terjadi di sekolah dasar Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Seperti yang telah kita ketahui bahwa beberapa waktu lalu presiden Jokowi telah menginstruksikan bahwa belajar di rumah saja. Kondisi seperti ini tidak selalu berdampak negatif tetapi dampak positif pun dapat kita diambil. Salah satu dampak positif selama belajar berbasis daring adalah penanaman karakter siswa. Memang pada kurikulum 2013 lebih mengedepankan afektif/karakter dibandingkan dengan KTSP yang mengutamakan akademik/kognitif. Karakter sebagai landasan seseorang dalam bersikap dan bertindak laku.

Manusia yang berkepribadian (berkarakter) adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu (Surasman, O, 2020: 103). Ada 18 karakter yang diperlukan, salah satu karakter yang paling tepat dan sesuai dengan pembelajaran daring ini adalah karakter mandiri. Menurut Sharon et al dalam Masriah dkk (2015: 158) bahwa “kemandirian belajar adalah proses yang membantu siswa dalam mengatur pikiran, tingkah laku, dan perasaan mereka agar membuat mereka berhasil dalam melayari pengalaman belajar mereka”.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kurikulum 2013 mengedepankan karakter anak SD dan guru dapat menerapkannya saat pembelajaran daring. Guru bekerjasama dengan orang tua/wali murid untuk mengawasi kegiatan anaknya. Contoh yang saya ambil adalah siswa kelas rendah, ketika dirumah, siswa tidak serta merta dibebankan oleh guru dengan serangkaian tugas yang banyak, apalagi proses pembelajaran daring dengan tatap muka (*video call*) via *skype*, *zoom*, dll. Mengingat, siswa SD apalagi kelas rendah belum cukup usia untuk menggunakan *smartphone*. Jadi, siswa diminta untuk membiasakan hidup mandiri. Kegiatannya meliputi merapikan tempat tidurnya, menyapu halaman rumah, mencuci pakaiannya sendiri, menjemur pakaiannya sendiri, mencuci piring, menyirami tanaman. Lalu, sebagai bukti bahwa siswa telah mengerjakan hal

tersebut, orang tua/wali murid diam-diam mengambil gambar/memfoto anak saat menjalankan tugasnya kemudian foto tersebut dikirim kepada guru melalui aplikasi *Whatsapp*. Hal tersebut merupakan salah satu penanaman karakter mandiri yang sangat baik. Pengimplementasian tersebut juga sejalan dengan keadaan sekarang seiring mewabahnya pandemi COVID-19 di Indonesia yang mengharuskan masyarakat membiasakan budaya hidup bersih dan rajin cuci tangan agar virus tidak masuk kedalam tubuh manusia. Sehingga saat di rumah siswa juga belajar tentang bagaimana pentingnya hidup bersih dan sehat untuk menangkal berbagai penyakit. Jika di sekolah mereka lebih intens dalam belajar kognitif/akademik kemudian ketika di rumah diberi tugas yang berkaitan dengan akademik juga, maka siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik belajar di rumah yang memungkinkan mereka malas belajar. Sehingga penanaman karakter dengan model seperti itu siswa tidak merasa jenuh ketika berada dirumah. Apalagi siswa kelas rendah senang dengan kegiatan yang melibatkan fisiknya. Jadi, tugas yang diberikan guru tidak serta merta berkaitan dengan aspek kognitif siswa, tetapi penanaman karakter itu sangat penting dan bisa dilakukan walaupun dengan belajar di rumah (*daring*), tidak hanya karakter/afektif saja yang didapatkan bahkan sensor motoriknya pun berjalan dengan baik karena siswa banyak bergerak dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu penanaman karakter mandiri sangat tepat dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring/*online*.

SIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting sebagai landasan dalam berperilaku dan bertujuan agar memiliki kepribadian yang baik. Saat ini sedang terjadi pandemi COVID-19 yang melumpuhkan seluruh aspek termasuk pendidikan. Sehingga pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini diganti dengan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah, termasuk Sekolah Dasar di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Namun, hal tersebut tidak menjadi hambatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter saat siswanya di rumah. Karakter yang tepat saat pembelajaran daring adalah karakter mandiri, yang mana siswa diharuskan mampu mengerjakan kewajiban maupun tugasnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Penanaman karakter mandiri selama pembelajaran daring perlu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua atau wali murid. Kegiatan yang dilakukan meliputi membersihkan tempat tidur, mencuci bajunya sendiri, menyiram tanaman, menyapu rumah, mencuci piring dan sebagainya. Pada saat siswa melakukan kegiatannya orang tua mendokumentasikan (foto) lalu mengumumkan kepada guru sebagai tanda bukti bahwa siswa telah mengerjakan tugasnya. Hal tersebut merupakan langkah yang baik dalam penanaman karakter mandiri siswa Sekolah Dasar di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

REFERENSI

- Afandi, R. (2011). "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 1, (1), 85-98.
- Kuntarto, E. (2017). "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3, (1), 99-110.
- Masriah, Sukestiyarno, dan Susiolo, B.E. (2015). "Pengembangan Karakter Mandiri dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri". *Unnes Journal Mathematics Education*. 4, (2), 157-163.
- Mona, N. (2020). "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2, (2), 117-125.
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nova, D.D.R. dan Widiatuti, N. (2019). "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum". *Jurnal Comm-Edu*. 2, (2), 113-118.
- Surasman, O. (2020). "Membangun Pendidikan Keluarga di Atas Pundi-Pundi Rabbaniyah". *Jurnal Pendidikan Islam*. 2, (1), 97-124.
- Alma, B. (2015). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.